

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi saat ini semakin pesat, dimana semakin banyaknya bidang ilmu yang telah dikomputerisasikan. Jenis bidang ilmu diterapkan dalam berbagai aplikasi. Jenis aplikasi dapat berupa aplikasi berbasis desktop atau berbasis web. Sehingga banyak dikembangkan bermacam aplikasi-aplikasi sesuai permintaan oleh developer atau pengembang.

Pengembangan aplikasi dituntut mampu untuk manajemen pembuatan proyek aplikasi yang telah disetujui agar berjalan sesuai dengan harapan. Salah satu aplikasi tersebut adalah *Supply Chain Management*. Aplikasi ini merupakan jaringan perusahaan yang secara bersama-sama dalam menghantarkan suatu produk ke tangan pemakai akhir.

Perusahaan tersebut termasuk *supplier*, pabrik, distributor, toko atau ritel, serta perusahaan pendukung seperti jasa logistik. Ada 3 macam hal yang harus dikelola dalam *supply chain* yaitu pertama, aliran barang dari hulu ke hilir contohnya bahan baku yang dikirim dari supplier ke pabrik, setelah produksi selesai dikirim ke distributor, pengecer, kemudian ke pemakai akhir. Yang kedua, aliran uang dan sejenisnya yang mengalir dari hilir ke hulu dan ketiga adalah aliran informasi yang bisa terjadi dari hulu ke hilir atau sebaliknya. Tujuan utama dari *supply chain management* adalah untuk memenuhi kebutuhan pelanggan melalui penggunaan sumber daya yang efektif, termasuk keefektifan channel

distribusi, kapasitas ketersediaan barang dan penggunaan sumberdaya manusia. Dan perusahaan ini sistem pendistribusian barang nya masih bekerja secara manual. Oleh karena itu perlu adanya model distribusi berbasis web yang menerapkan *Supply Chain Management* untuk membantu mengatasi permasalahan pada pemasaran ataupun distribusi, agar perusahaan dapat lebih efisien dalam menyalurkan produknya ke tangan konsumen (Putri, 2016)

Supply Chain Management (Manajemen Rantai Pasok) merupakan proses pengolahan seluruh aktivitas perencanaan dan pengolaan barang dan jasa dari pembeli material, perencanaan produksi, proses transformasi dari produk masih dalam proses hingga menjadi produk jadi, dan penyimpanan baik bahan baku maupun produk jadi hingga penyampaian produk jadi ke *customer* akhir melalui sistem distribusi.

Terdapat 3 aliran proses yang terjadi dalam *supply chain*, yaitu:

1. Aliran Material, yaitu aliran produk yang mengalir dari *upstream* ke *downstream* atau dari pemasok hingga ke pelanggan, contohnya bahan baku yang dikirim ke pabrik.
2. Aliran keuangan yang mengalir dari hilir ke hulu berupa *invoice*, termasuk pembayaran, dan lain sebagainya. Manajemen Rantai Pasok memiliki 2 proses, yang pertama proses *inbound* terdiri dari penerimaan, penyimpanan, dan distribusi bahan-bahan masukan untuk menghasilkan produk dan jasa, kedua adalah proses *outbound* merupakan aktivitas-aktivitas yang melibatkan distribusi produk yang sudah jadi ke pelanggan.

SCM bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari biaya, waktu, transaksi, dan mendapatkan kualitas yang lebih terjamin bagi barang atau jasa yang mengalir disepanjang rantai pasokan. Tujuan manajemen rantai pasok sendiri selain untuk memenuhi permintaan konsumen juga untuk menguntungkan pihak-pihak *supply chain* untuk terkait (Butar, 2019).

Dalam kurun waktu dewasa ini keinginan *customer* lebih cepat mengalami perubahan, hal ini dilihat dari ragam produk yang ada dalam pasaran. Hal ini membuat perusahaan harus dapat mengatur secara baik persediaan yang dimiliki perusahaan, karena dengan perubahan jumlah permintaan terhadap produk tertentu akan membuat perubahan terhadap kebijakan perusahaan untuk persediaan, dalam hal ini salah satunya adalah menentukan tingkat pemesanan kembali. *Supply Chain Management* berbicara mengenai bagaimana mengatur pemasokan barang terhadap perusahaan. Namun SCM bukan hanya berbicara mengenai pemasokan barang secara sederhana. SCM berbicara mengenai cara untuk mengintegrasikan rantai pasokan barang sampai pendistribusian barang ke tangan pelanggan akhir. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat kompleks, karena begitu banyak pihak yang terlibat dalam perjalanan dari *supplier*, perusahaan, distributor sampai ke pengguna akhir. Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem persediaan yang baik makin dibutuhkan dalam persaingan global (Hayati, 2014).

Supply Chain Management memiliki dua proses, proses *inbound* merupakan proses pertama yang terdiri dari penerimaan, penyimpanan, dan distribusi bahan-bahan masukan untuk menghasilkan produk dan jasa, proses *outbound* merupakan

proses kedua yang terdiri dari aktivitas-aktivitas yang melibatkan distribusi produk ke pelanggan (Aritama, dkk, 2018).

Seringkali ketika memerlukan sesuatu dengan cepat dan mencari nya di pasar, swalayan, supermarket atau bahkan mall sekalipun kita sering tidak menemukan atau kehabisan stok. Disebabkan kurang nya perhatian penjual terhadap ketersediaan stok barang suatu produk dan penyebab lainnya terletak pada pendistribusian yang tidak terjamin sehingga membuat penjual lebih mengedepankan pendistribusian barang yang baik. Padahal jika lebih diperhatikan dengan baik, kunci sukses dari bisnis ialah ketersediaan stok produk yang dijual harus selalu ada dan pendistribusian yang terjamin dan di atur dengan baik. Permasalahan inipun bisa menjadi pemicu daya saing antar pemilik toko A.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat digunakan sebagai indikator dalam mengukur tingkat kesejahteraan perekonomian. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berperan aktif dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pada saat terjadi resesi. Rantai pasok tidak dapat dipisahkan jika pembahasan tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diangkat menjadi penelitian. Sekian banyak permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) maka rantai pasokan menjadi *headline news* bagi peneliti. *Retailer/reseller* melakukan penjualan produk kepada konsumen atau kepada *end user* (Hariyadi & Dewi, 2018).

Sektor UMKM kemampuan yang handal dan mumpuni serta memiliki peranan penting dalam kancah perekonomian Nasional. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia. Semua keberhasilan yang telah dicapai oleh UMKM memiliki titik kelemahan yang harus segera diselesaikan. Semua keberhasilan yang telah dicapai oleh UMKM memiliki titik kelemahan yang harus segera diselesaikan meliputi kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan minimnya keterampilan pengoperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran merupakan hal yang mendasar selalu dihadapi oleh semua UMKM dalam merintis sebuah usaha bisnis untuk dapat berkembang. Persaingan bisnis yang kurang sehat dan desakan ekonomi sehingga mengakibatkan ruang lingkup usaha menjadi sempit dan terbatas merupakan faktor tambahan yang merupakan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan oleh semua pihak. Kebijakan ekonomi Paket 4 merupakan celah bisa menjadi solusi bagi UMKM untuk bisa mempermudah mengembangkan usaha lebih baik lagi (Suci, 2017).

Saat ini, UMKM harus menghadapi persaingan global untuk dapat bertahan di pasaran. Salah satu strategi yang bisa diterapkan dalam mengembangkan UMKM, yaitu manajemen rantai pasokan (*supply chain management*). Manajemen rantai pasokan merupakan pengelolaan siklus yang lengkap mulai dari bahan mentah dari para supplier, kegiatan operasional perusahaan, hingga tahap distribusi kepada konsumen. Konsep tersebut merupakan kunci proses

bisnis dalam melakukan integrasi dari pemasok sampai ke lapangan akhir. Mengelola pasokan memungkinkan perusahaan memberikan pelayanan yang cepat dengan produk yang terdeferensiasi dan berkualitas tinggi. Penerapan manajemen rantai pasokan pada UMKM diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM. *Supply chain management* tidak hanya berorientasi pada urusan internal perusahaan, melainkan juga urusan eksternal yang menyangkut hubungan dengan perusahaan-perusahaan *partner*. Kolaborasi dan koordinasi antar perusahaan dibutuhkan karena perusahaan-perusahaan berada pada suatu *supply chain* yang pada intinya ingin memuaskan konsumen akhir yang sama. Mereka harus bekerja sama untuk membuat produk yang murah, mengirimkannya tepat waktu, dan dengan kualitas yang bagus (Muhfiatun, & Nugroho, 2018).

UMKM kerupuk kulit Tiga Saudara merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang berlokasi di Padang Timur, Sumatra Barat. Kerupuk kulit terbuat dari kulit sapi atau kerbau. Proses pembuatannya masih tradisional dan merupakan usaha rumah tangga. Dan juga kerupuk kulit tidak hanya untuk disajikan sebagai kerupuk saja, bisa juga dikonsumsi atau dimasak untuk campuran makanan lainnya. Dengan begitu banyak sekali peminat kerupuk yang terbuat dari kulit sapi ini. Walaupun ada beberapa orang yang berpendapat terlalu banyak mengonsumsi kerupuk ini dapat menimbulkan sukar buang air besar, beda halnya dengan kita mengonsumsi kerupuk yang terbuat dari bahan yang lain.

Permasalahan yang terjadi pada UMKM kerupuk kulit Tiga Saudara adalah untuk melakukan pendistribusian dan stok di UMKM kerupuk kulit masih dilakukan secara manual sehingga pemilik usaha tersebut tentulah sangat sulit untuk menentukan pendistribusian dan stok di UMKM tersebut. Ditambah tiap minggunya permintaan semakin meningkat sehingga akan menyulitkan bagi pemilik UMKM untuk melakukan dan pendistribusian barang tersebut, sehingga dibuatlah suatu aplikasi berbentuk website dan memudahkan pemilik usaha tersebut mencukupi kebutuhan dan pelanggan bisa memesan secara langsung di website tersebut.

Oleh karna itu, saya ingin merancang sebuah aplikasi berbasis website yang dapat membantu permasalahan pendistribusian dan stok dalam bentuk skripsi dengan judul **APLIKASI SUPPLY CHAIN MANAGEMENT UNTUK PENDISTRIBUSIAN DAN STOK DI UMKM KERUPUK KULIT KOTA PADANG (STUDI KASUS: UMKM TIGA SAUDARA).**

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah yang dihadapi, yaitu :

1. Bagaimana membantu permasalahan pada pendistribusian dan stok agar lebih efisien sampai ke tangan konsumen ?
2. Bagaimana menyediakan layanan aplikasi berbentuk website untuk membantu UMKM kerupuk kulit pada pendistribusian dan stok?

3. Seberapa besar efisiensi yang diperoleh dari penerapan metode *supply chain management* (SCM)?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian skripsi ini terarah dan tujuan dari penulis ini tercapai sesuai diharapkan, maka perlu adanya pembatasan masalah, yaitu :

1. Aplikasi *Supply Chain Management* (SCM) untuk pendistribusian dan stok ini menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan database MYSQL.
2. Aplikasi ini akan terbatas pada pembahasan untuk pendistribusian dan stok UMKM kerupuk kulit Tiga Saudara.

1.4 Hipotesa

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka dapat ditarik hipotesa sebagai berikut :

1. Diharapkan aplikasi SCM untuk pendistribusian dan stok dapat memudahkan konsumen dan pemilik usaha.
2. Diharapkan segala permasalahan seperti biaya, waktu, ketersediaan, pemasaran serta tenaga dapat diatasi dengan baik.
3. Diharapkan dapat membantu konsumen yang kesulitan mencari kerupuk kulit yang persediaannya habis di pasaran dan bisa dengan mudah mencari di aplikasi berbasis website ini.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membantu memecahkan masalah penanganan pendistribusian dan stok.
2. Untuk membantu pemilik usaha mendistribusikan dan menjamin stoknya lebih baik.
3. Untuk membantu konsumen membeli produk dengan terjamin
4. Untuk memaksimalkan penggunaan waktu konsumen dan pemilik usaha agar lebih efektif dan efisien.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadi media yang akan membantu pemilik usaha dalam pendistribusian dan stok.
2. Menjadi alat bantu dan sarana informasi bagi konsumen dan pemilik usaha.
3. Membantu konsumen yang terkadang memerlukan kerupuk kulit dengan cepat tetapi tidak menemukan di pasar karna stok yang habis atau terbatas.
4. Menjadikan umkm kerupuk kulit Tiga Saudara menjadi terpercaya dimana selalu terjamin ketersediaan barangnya.